

Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Efisiensi Modal Kerja terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Subsektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2022

Bekti Fatma Sari¹, Gendro Wiyono², Pristin Prima Sari³

^{1,2,3} Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta
bektifatma2@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Liquidity (CR), Solvency (DER), and Working Capital Efficiency (WCT) on Profitability (ROA). This type of research used is quantitative research. The sampling method in this study used a purposive sampling technique. The samples used in this study were 6 companies in the cosmetics and household goods subsector that were listed on the IDX for 2017-2022 with data processed as many as 32 financial reports. The data were analyzed using multiple linear regression analysis and the classical assumption test which were obtained using the SPSS version 22 program. From the research conducted, it was found that partially the variables liquidity (CR), solvency (DER) and working capital efficiency (WCT) had a positive effect and significantly to profitability (ROA). The results of the study simultaneously show that the variables of liquidity, solvency, and working capital efficiency have a significant effect on profitability

Keywords: *liquidity, solvency, working capital efficiency, and profitability*

ABSTRAK

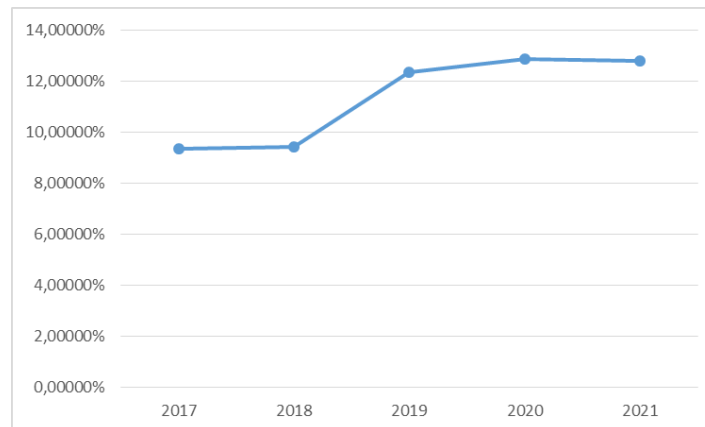
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Likuiditas (CR), Solvabilitas (DER), dan Efisiensi Modal Kerja (WCT) terhadap Profitabilitas (ROA). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 6 perusahaan subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI tahun 2017-2022 dengan data yang diolah sebanyak 32 laporan keuangan. Data dianalisis dengan metode analisis regresi linear berganda dan uji asumsi klasik yang diperoleh dengan menggunakan program SPSS versi 22. Dari penelitian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa secara parsial variabel likuiditas (CR), solvabilitas (DER) dan efisiensi modal kerja (WCT) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa variabel likuiditas, solvabilitas, dan efisiensi modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Kata kunci: *likuiditas, solvabilitas, efisiensi modal kerja, dan profitabilitas.*

PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian dan dunia usaha di Indonesia terus mengalami kemajuan pesat yang menyebabkan tingginya persaingan dalam industri. Hal tersebut memicu peningkatan kinerja perusahaan untuk bersaing dalam industri (Ardhefani,dkk, 2021). Perkembangan industri di Indonesia diharapkan dapat semakin kompetitif secara global dari tahun ke tahun. Salah satu industri yang

mengalami pertumbuhan pesat adalah industri kosmetik dan keperluan rumah tangga. Kosmetik merupakan kebutuhan penting masyarakat saat ini karena masyarakat membutuhkan kosmetik untuk menunjang penampilan dan barang rumah tangga yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia (Hanura, 2021). Berikut merupakan grafik profitabilitas yang diperoleh perusahaan subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang tercatat di BEI tahun 2017-2021.



Gambar 1. Profitabilitas Perusahaan Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga tahun 2017-2021

Dari gambar 1 dapat diketahui bahwa profitabilitas yang dihasilkan subsektor perusahaan kosmetik dan keperluan rumah tangga taun 2017-2021 cenderung mengalami fluktuasi. Pada tahun 2017, rata-rata profitabilitas perusahaan subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga berada diangka 9,34% kemudian mengalami kenaikan menjadi 9,41% pada tahun 2018. Kemudian pada tahun 2019 mengalami kenaikan rata-rata mencapai 12,35% dan terus mengalami kenaikan pada tahun 2020 sebesar 12,88%. Namun pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 0,09% menjadi 12,79%.

Profitabilitas atau kemampuan menghasilkan laba merupakan ukuran dalam persentase yang menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada tingkat yang diinginkan (Wirawan, 2017). Semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, maka semakin baik pula pengelolaan manajemen perusahaan. Analisis profitabilitas sangat penting bagi kreditur dan investor karena semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, maka semakin besar *return* yang diharapkan investor sehingga meningkatkan nilai perusahaan (Mailinda, 2018).

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya yang harus segera dipenuhi. Likuiditas yang tinggi dapat membuat perusahaan menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya tepat waktu sehingga menunjukkan kualitas baik perusahaan di mata investor dan kreditur (Lestari, 2017). Semakin tinggi likuiditas akan semakin baik karena kemungkinan besar perusahaan akan dapat membayar kewajibannya tepat waktu

(Triaryati & Nyoman, 2019). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rahmah,dkk (2019) dan Sembiring (2020) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari,dkk (2019) dan Isalina,dkk (2020) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang atau kewajiban jangka penjangnya apabila perusahaan mengalami likuidasi (Wirawan, 2017). Rasio solvabilitas mengukur sejauh mana aktivitas operasional perusahaan dibiayai oleh hutang. Artinya besarnya utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai usahanya dibandingkan dengan penggunaan modal sendiri (Supatmin, 2021). Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Panggabean & Hutabarat (2020) dan Hazrah,dkk, (2019) menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Namun, hasil penelitian Wage,dkk, (2022) dan Rahmah,dkk, (2019) menunjukkan hasil berbeda, dimana rasio solvabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

Efisiensi modal kerja menurut Mediaty (dalam Munandar,dkk, 2019) adalah penggunaan modal kerja secara optimal dalam menjalankan aktivitas operasional perusahaan. Efisiensi modal kerja menunjukkan kinerja manajemen dalam pengelolaan sumber daya yang dimiliki perusahaan, karena semakin efisien penggunaan modal kerja maka kinerja perusahaan akan semakin baik pula. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Irianti (2021) dan Ratnasari & Priantinah (2018) menunjukkan bahwa efisiensi modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini berarti semakin tinggi efisiensi modal kerja maka akan semakin tinggi profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, masih terdapat perbedaan dari hasil penelitian sebelumnya, sehingga profitabilitas masih menjadi topik penelitian yang menarik. Pada prinsipnya setiap perusahaan yang beroperasi pasti ingin memperoleh dan meningkatkan profitabilitas. Profitabilitas sangat penting bagi perusahaan, maka dari itu diperlukan bahasan mengenai apa saja yang dapat mempengaruhi profitabilitas. Menarik untuk dibahas dan dianalisis variabel apa saja yang dapat mempengaruhi profitabilitas, dimana dalam penelitian ini menggunakan variabel likuiditas, solvabilitas dan efisiensi modal kerja.

TINJAUAN LITERATUR

Toeri Sinyal (*Signalling Teory*)

Teori sinyal (*Signalling Teory*) digunakan untuk menghindari asimetri informasi. Asimetri informasi merupakan indikasi kegagalan pasar yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan hendaknya menyampaikan sinyal kepada investor dengan mempublikasikan laporan keuangan perusahaan, sehingga investor mendapatkan informasi yang sesuai dengan manajemen perusahaan (Mirda, 2022). Publikasi laporan keuangan tersebut akan memberikan sinyal bagi investor dalam proses pengambilan keputusan.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam periode waktu tertentu (Wahyuliza & Dewita, 2018). Tingkat profitabilitas yang baik akan meningkatkan kinerja perusahaan. Hal ini menjadi faktor penting bagi perusahaan untuk memenuhi kewajiban bagi para investor atau pemegang saham, selain itu dengan profitabilitas yang tinggi menggambarkan prospek perusahaan di masa depan (Wiyono,dkk, 2022). Profitabilitas dapat diukur dengan salah satu skala atau perbandingan yaitu *Return on Assets* (ROA). Menurut (Rohmah, 2019) ROA merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset yang terdapat pada laba bersih. Semakin tinggi tingkat ROA menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba melalui aktivitas pengelolaan aset semakin baik. Rumus *Return on Asset* sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

Likuiditas

Menurut Fred Weston (dalam Kasmir, 2016), rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk mengukur seberapa likuid posisi keuangan perusahaan. Menurut (Wardani, 2019) dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam membiayai kewajiban jangka pendeknya, salah satunya adalah *current ratio* atau rasio lancar. Rasio ini mengukur seberapa banyak aktiva lancar atau model kerja yang tersedia untuk menutup kewajiban jangka pendek. *Current ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

Solvabilitas

Menurut (Supatmin, 2021) rasio solvabilitas adalah rasio yang mengukur sejauh mana aktivitas operasi perusahaan dibiayai hutang. Artinya, jumlah hutang yang digunakan perusahaan untuk membiayai usahanya dibandingkan dengan penggunaan modal sendiri. Salah satu rasio untuk mengukur solvabilitas adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut (Sudiyono, 2018) *debt to equity ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai hutang terhadap ekuitas.. *Debt to equity ratio* dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

Efisiensi Modal Kerja

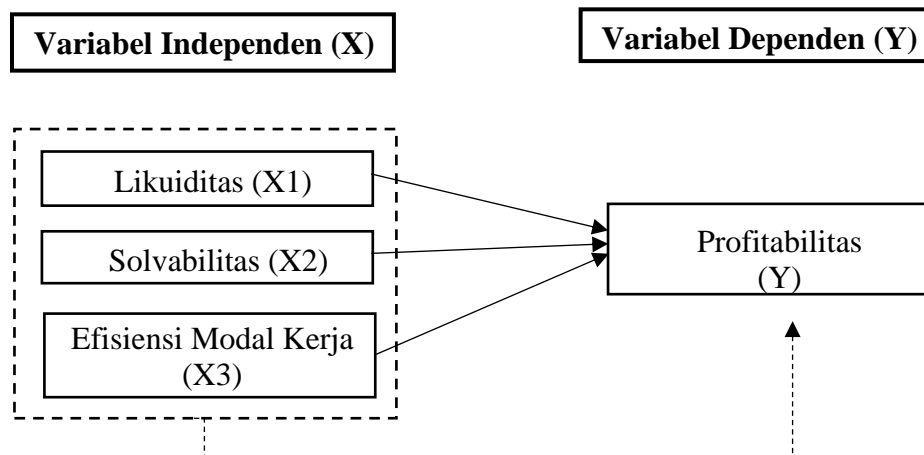
Menurut (Kasmir, 2016) dana modal kerja merupakan dana yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan terutama dalam jangka pendek. Pengelolaan modal kerja yang baik memungkinkan perusahaan dapat beroperasi seoptimal mungkin tanpa mengalami kesulitan dalam menghadapi risiko usaha yang

ada. Rasio untuk menghitung perputaran modal kerja yaitu *working capital turnover* (WCT). *Working capital turnover* dirumuskan berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Aktiva lancar} - \text{Hutang lancar}}$$

Kerangka Penelitian

Skema kerangka koseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas (ROA)

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membiayai operasional dan membayar kewajiban jangka pendeknya. *Current ratio* yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya sehingga profitabilitas perusahaan akan mengalami peningkatan. Para investor pun akan yakin untuk menanamkan modalnya. Sebaliknya apabila rasio lancar rendah maka dikatakan bahwa perusahaan kurang modal dalam pembayaran utangnya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Haryanto (2019), Wahyuni & K.H. (2018) dan Supatmin (2021) menyatakan likuiditas (*current ratio*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Berdasarkan rujukan tersebut maka hipotesis yang dikembangkan:

H1 : Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas

Pengaruh Solvabilitas Terhadap Profitabilitas

Solvabilitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya jika terjadi likuidasi, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang (Munawir, 2014). Apabila nilai *debt to equity ratio* meningkat, maka sebenarnya akan menurunkan profitabilitas perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi proporsi hutang yang digunakan sebagai modal perusahaan akan menimbulkan beban hutang dan bunga yang harus dibayar perusahaan yang pada akhirnya akan mengurangi jumlah keuntungan yang

diperoleh perusahaan (Wahyuni & K.H., 2018). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sukadana & Triaryati (2018), Hanura (2021) dan Kartika (2019) menyebutkan bahwa *Debt to total equity ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Berdasarkan rujukan tersebut maka hipotesis yang dikembangkan:

H2 : Solvabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas

Pengaruh Efisiensi Modal Kerja terhadap Profitabilitas

Efisiensi modal kerja dalam suatu perusahaan mencerminkan bagaimana perusahaan mengelola modal kerjanya. Modal kerja yang dikelola dengan baik memungkinkan perusahaan menjadi produktif sehingga mendapatkan keuntungan maksimal. Menurut (Kasmir, 2016) ketika perputaran modal kerja rendah dapat diartikan perusahaan sedang kelebihan modal kerja. Hal tersebut disebabkan adanya persediaan atau piutang atau saldo kas yang terlalu besar. Sebaliknya, apabila perputaran modal kerja tinggi, mungkin disebabkan tingginya perputaran persediaan atau perputaran piutang atau saldo kas yang rendah. Hasil penelitian Miswanto,dkk, (2017), Hazrah,dkk, (2019) dan Mahulae (2020) menunjukkan bahwa *working capital turnover* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Berdasarkan rujukan tersebut hipotesis yang dikembangkan adalah sebagai berikut:

H4 : Efisiensi modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas

Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Efisiensi Modal Kerja terhadap Profitabilitas

Variabel likuiditas, solvabilitas, dan efisiensi modal kerja yang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas menunjukkan bahwa likuiditas, solvabilitas, dan efisiensi modal kerja bersama-sama mengalami peningkatan maka akan berdampak pada peningkatan profitabilitas perusahaan. Sebaliknya apabila variabel likuiditas, solvabilitas, dan efisiensi modal kerja secara simultan mengalami penurunan maka profitabilitas yang diinginkan perusahaan juga akan menurun. Hasil penelitian yang dilakukan Hazrah,dkk, (2019), Kusumawati,dkk, (2022) dan Lestari (2017) menunjukkan bahwa likuiditas, solvabilitas dan efisiensi modal kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

H4 : Likuiditas, Solvabilitas, dan Efisiensi Modal Kerja berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang dinyatakan sebagai *Return on Asset* (ROA). Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Working Capital Turnover* (WCT). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan tahunan

perusahaan subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang dipublikasikan di situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI tahun 2017-2022. Dalam penelitian ini, metode pengambilan sampel dipilih dengan metode *purposive sampling*, yakni pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria yang diajukan sebagai pemilihan sampel, yaitu: 1) Perusahaan subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI periode 2017-2022. 2) Perusahaan subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap tahun 2017 sampai triwulan II tahun 2022 yang dapat diakses melalui website <http://www.idx.co.id>. 3) Data yang disajikan lengkap dan memenuhi semua kriteria terkait dengan variabel yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 1. Sampel Perusahaan Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira Internasional Tbk
2	KINO	Kino Indonesia Tbk
3	MBTO	Martina Berto Tbk
4	MRAT	Mustika Ratu Tbk
5	TCID	Mandom Indonesia Tbk
6	UNVR	Unilever Indonesia Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Metode analisis statistik deskriptif menggambarkan karakteristik variabel data dalam penelitian. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini meliputi nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak, maka dapat digunakan uji *kolmogorov-smirnov* dengan melihat nilai signifikansi.

2. Uji Autokorelasi

Metode pengujian yang umum digunakan adalah uji Durbin-Watson (uji DW).

3. Uji Multikolonieritas

Untuk mengetahui apakah terjadi gejala multikolonieritas atau tidak.

4. Uji Heteroskedastisitas

Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan salah satunya menggunakan uji koefisien korelasi spearman.

Analisis Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda menguji pengaruh dua variabel independen atau lebih terhadap variabel dependen secara bersamaan pada skala pengukuran yang bersifat metrik baik untuk variabel independen maupun variabel dependen.

Rumusnya sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = Profitabilitas (ROA)
- a = Konstanta
- b = Koefisien regresi
- X1 = Likuiditas (CR)
- X2 = Solvabilitas (DER)
- X3 = Modal kerja (WTC)
- e = Standart error

Pengujian Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji t dapat dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Wiyono, 2020).

2. Uji Simultan F

Uji simultan (Uji F) dilakukan untuk menguji apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen.

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi atau (R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan metode *purposive sampling*, sampel yang diperoleh sebanyak 6 perusahaan subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI pada periode 2017-2022, maka total sampel yang digunakan sebanyak 32 sampel penelitian.

Analisis Data dan Pembahasan

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Likuiditas (X1)	Solvabilitas (X2)	Modal Kerja (X3)	Profitabilitas (Y)
Valid	32	32	32	32
Missing	0	0	0	0
Mean	2,4784	1,0891	,7706	,0856
Std. Error of Mean	,36905	,17674	1,11666	,02787

Median	1,6400	,7100	1,3450	,0450
Std. Deviation	2,08765	,99979	6,31679	,15766
Variance	4,358	1,000	39,902	,025
Skewness	1,389	1,628	-,302	,861
Std. Error of Skewness	,414	,414	,414	,414
Kurtosis	,975	1,647	,977	,561
Std. Error of Kurtosis	,809	,809	,809	,809
Range	7,52	3,61	31,38	,68
Minimum	,61	,24	-14,88	-,21
Maximum	8,13	3,85	16,50	,47
Sum	79,31	34,85	24,66	2,74

Sumber: Output SPSS 22, 2022

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel 1 diketahui profitabilitas (ROA) memiliki nilai minimal -0,21. Nilai maksimal sebesar 0,47. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,0856 dan nilai standar deviasi (*standard deviation*) sebesar 0,15766. Besar nilai simpangan data lebih besar dari rata-rata ini menunjukkan ROA memiliki variasi data yang tinggi.

Likuiditas (CR) memiliki nilai minimal sebesar 0,61. Nilai maksimal CR sebesar 8,13. Nilai rata-rata (*mean*) yang dimiliki oleh CR sebesar 2,4784 dan nilai standar deviasi (*standard deviation*) sebesar 2,08765 yang artinya bahwa nilai rata-rata lebih besar dari pada standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang cukup baik. Hal ini juga menunjukkan bahwa CR memiliki variasi data yang rendah.

Solvabilitas (DER) sebagai Variabel independen memiliki nilai minimal sebesar 0,24. Nilai maksimal DER sebesar 3,85. Nilai rata-rata (*mean*) yang dimiliki DER sebesar 1,0891 dan nilai standar deviasi (*standard deviation*) sebesar 0,99979 yang artinya bahwa nilai rata-rata lebih besar dari pada standar deviasi, menunjukkan DER memiliki variasi data rendah.

Efisiensi modal kerja (WCT) memiliki nilai minimal sebesar -14,88. Nilai maksimal WCT sebesar 16,50. Nilai rata-rata (*mean*) yang dimiliki oleh WCT sebesar 0,7706 dan nilai standar deviasi (*standard deviation*) sebesar 6,31679. Efisiensi modal kerja (WCT) memiliki variasi data yang tinggi ditunjukkan dengan nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata.

Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,10929851
Most Extreme Differences	Absolute	,127
	Positive	,071

	Negative	-,127
Test Statistic		,127
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200^{c,d}

Sumber: Ouput SPSS 22, 2022

Pengujian normalitas menggunakan *Uji Kolmogorov-Smirnov*. Hasil uji normalitas pada tabel 4.4 diketahui bahwa besarnya *Kolmogorov-Smirnov* adalah 0,127 dan signifikan pada 0,200 > 0,0, hal ini menunjukkan data terdistribusi normal atau tidak terjadi masalah normalitas.

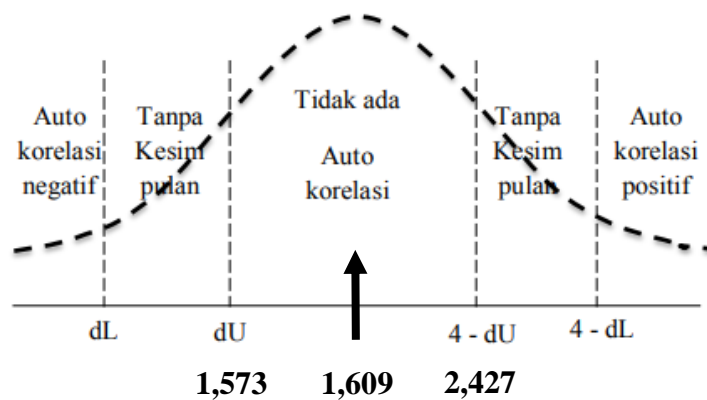
Uji Autokorelasi

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df 1	df 2	Sig. F Change	
1	,721 ^a	,519	,468	,11500	,519	10,088	3	28	,000	1,609

Sumber: Ouput SPSS 22, 2022

Berdasarkan hasil uji sampel pada tabel 3 menunjukkan bahwa nilai *Durbin Watson* (DW) sebesar 1,609 dengan jumlah variabel independen sebanyak 3 (k=3) dengan jumlah 32 sampel, maka dapat dihitung nilai $dL = 1,3093$ dan $du = 1,5735$, sehingga dapat dirumuskan menjadi (DU) dan $(4-DU) = 2,427$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa $1,5735 < 1,609$ dan $1,609 < 2,427$. Artinya hasil uji model regresi tersebut bahwa data sampel tidak terjadi gejala autokorelasi. Hal ini dapat digambarkan sebagai berikut ini.



Gambar 2. Daerah Penerimaan pada Uji Durbin Watson

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-,056	,053		-1,061	,298					
Likuiditas (X1)	,026	,011	,343	2,390	,024	,149	,412	,313	,833	1,200
Solvabilitas (X2)	,077	,027	,490	2,840	,008	,551	,473	,372	,577	1,732
Modal Kerja (X3)	-,008	,004	-,335	-2,086	,046	-,591	-,367	-,273	,664	1,507

Sumber: Output SPSS 22, 2022

Tabel 4 menunjukkan hasil dari multikolinearitas yang diketahui bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada persamaan regresi. Nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dibawah 10. Untuk variabel likuiditas (CR) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,833 dan nilai VIF sebesar 1,200. Untuk variabel solvabilitas (DER) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,577 dan nilai VIF sebesar 1,732. Variabel WCT memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,664 dan nilai VIF sebesar 1,507.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
(Constant)	,104	,033		3,153	,004					
Likuiditas (X1)	-,002	,007	-,073	-,370	,714	-,028	-,070	-,067	,833	1,200
Solvabilitas (X2)	-,012	,017	-,170	-,715	,481	,057	-,134	-,129	,577	1,732

Modal Kerja (X3)	-,004	,002	-,361	-1,630	,114	-,270	-,294	-,294	,664	1,507
------------------	-------	------	-------	--------	-------------	-------	-------	-------	------	-------

Sumber : Output SPSS 22, 2022

Pengujian ini menggunakan uji glejser. Hasil uji pada tabel 5 diketahui bahwa variabel CR, DER, dan WCT mempunyai nilai signifikan lebih dari 0,05. Nilai signifikan likuiditas (CR) sebesar 0,714. Nilai signifikan solvabilitas (DER) sebesar 0,481 dan nilai signifikan dari efisiensi modal kerja (WCT) sebesar 0,114. Dimana nilai sig dari ketiga variabel > 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
(Constant)	-,056	,053		-1,061	,298					
Likuiditas (X1)	,026	,011	,343	2,390	,024	,149	,412	,313	,833	1,200
Solvabilitas (X2)	,077	,027	,490	2,840	,008	,551	,473	,372	,577	1,732
Modal Kerja (X3)	-,008	,004	-,335	-2,086	,046	-,591	-,367	-,273	,664	1,507

Sumber: Output SPSS 22, 2022

Berdasarkan tabel 6 diatas menunjukkan persamaan analisis regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -0,056 + (0,026) X1 + (0,077) X2 + (-0,008) X3 + e$$

Dari analisis bentuk persamaan diatas dijelaskan bahwa:

1. Nilai konstanta profitabilitas sebesar -0,056 memiliki arah negatif. Jika diasumsikan variabel bebas yaitu likuiditas, solvabilitas dan efisiensi modal kerja dianggap tetap atau sama dengan nol (0), maka variabel profitabilitas (ROA) nilainya negatif sebesar -0,056.
2. Koefisien regresi X1 atau variabel likuiditas (CR) sebesar 0,026. Nilai koefisien positif menunjukkan adanya hubungan positif antara likuiditas (CR) dengan profitabilitas (ROA). Nilai koefisien sebesar 0,026 diartikan bahwa apabila terjadi peningkatan likuiditas (CR) sebesar 1 persen maka akan mengakibatkan kenaikan terhadap ROA sebesar 0,026% dengan anggapan variabel bebas lain dianggap tetap.

3. Koefisien regresi X2 atau variabel solvabilitas (DER) sebesar 0,077. Nilai koefisien positif menunjukkan adanya hubungan positif antara solvabilitas (DER) dengan profitabilitas (ROA). Nilai koefisien sebesar 0,077 diartikan bahwa apabila terjadi peningkatan solvabilitas (DER) sebesar 1 persen mengakibatkan kenaikan terhadap ROA sebesar 0,077% dengan anggapan variabel bebas lain dianggap tetap
4. Koefisien regresi X3 atau variabel efisiensi modal kerja (WCT) sebesar -0,008. Nilai koefisien negatif menunjukkan bahwa adanya hubungan negatif antara efisiensi modal kerja (WCT) dengan profitabilitas (ROA). Nilai koefisien sebesar -0,008 diartikan bahwa apabila terjadi peningkatan efisiensi modal kerja (WCT) sebesar 1 persen maka akan mengakibatkan penurunan terhadap ROA sebesar 0,008% dengan anggapan variabel bebas lain dianggap tetap

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 7. Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
(Constant)	-,056	,053		-1,061	,298					
Likuiditas (X1)	,026	,011	,343	2,390	,024	,149	,412	,313	,833	1,200
Solvabilitas (X2)	,077	,027	,490	2,840	,008	,551	,473	,372	,577	1,732
Modal Kerja (X3)	-,008	,004	-,335	-2,086	,046	-,591	-,367	-,273	,664	1,507

Sumber: Output SPSS 22, 2022

Berdasarkan tabel 7 terlihat bahwa variabel likuiditas (CR) memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas pada tingkat signifikansi 5%. Likuiditas (CR) memiliki probabilitas $0,024 < 0,05$ dengan koefisien 0,026. Dengan demikian, hipotesis 1 yang menyatakan bahwa likuiditas (CR) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan di terima.

Solvabilitas (DER) memiliki probabilitas $0,008 < 0,05$ dan koefisiennya adalah 0,077. Berdasarkan nilai probabilitas tersebut menunjukkan bahwa solvabilitas (DER) berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga di BEI. Dengan demikian hipotesis

2 yang menyatakan bahwa solvabilitas (DER) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas dapat ditolak.

Efisiensi modal kerja (WCT) memiliki probabilitas $0,046 < 0,50$ dan nilai koefisiennya adalah $-0,008$. Berdasarkan nilai probabilitas tersebut menunjukkan bahwa efisiensi modal kerja (WCT) berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI. Dengan demikian, hipotesis 3 diterima.

Uji Simultan F

Tabel 8. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	,407	3	,136	9,954	,000^b
Residual	,395	29	,014		
Total	,802	32			

Sumber: Output 22, 2022

Berdasarkan uji F yang dilakukan pada tingkat $\alpha = 5\%$ dengan nilai F untuk $F_{tabel} = n-k-1 = 32-3-1 = 28$ ialah senilai $2,947$. Pada tabel 8 diperoleh nilai Fhitung sebesar $9,954$ dengan nilai signifikan sebesar $0,000$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai Fhitung $> F_{tabel}$ ($9,954 > 2,947$) dan nilai p sebesar $0,000 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa Fhitung $> F_{tabel}$ dan $p < 0,05$ maka hipotesis dapat diterima. Artinya, variabel independen berpengaruh terhadap profitabilitas.

Koefisien Determinasi

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin - Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,712 ^a	,507	,456	,11674	,507	9,954	3	29	,000	,632

Sumber: Output SPSS 22, 2022

Tabel 9 menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* adalah $0,507$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu likuiditas, solvabilitas, dan efisiensi modal kerja dapat mempengaruhi profitabilitas sebesar $50,7\%$ sedangkan sisanya sebesar $49,3\%$ dipengaruhi oleh faktor lain dari luar penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa likuiditas (CR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,024 < 0,05$ dengan nilai *unstandardized coefficients* B sebesar 0,026. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa H1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai *current ratio* maka semakin tinggi pula profitabilitas yang dihasilkan perusahaan. Likuiditas yang tinggi menggambarkan ketersediaan aset lancar perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban jangka pendeknya (Martini, 2020).

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori sinyal, dimana perusahaan yang memiliki kualitas baik akan memberikan informasi positif kepada calon investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Martini (2020), Wage,dkk, (2022) dan Yuliasari (2021) menunjukkan bahwa likuiditas *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Pengaruh Solvabilitas Terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa solvabilitas (DER) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,008 < 0,05$ dan nilai *unstandardized coefficients* B sebesar 0,077. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkat rasio *debt to equity ratio* maka profitabilitas juga akan meningkat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan *Trade off Theory* yaitu penggunaan hutang dapat meningkatkan nilai perusahaan pada titik tertentu. Penggunaan hutang tidak selamanya membawa dampak buruk bagi perusahaan karena apabila hutang dikelola dengan baik, maka hal ini dapat menaikkan nilai perusahaan yang pada akhirnya mampu meningkatkan laba yang juga akan meningkatkan pengembalian investor. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiyono,dkk, (2022), Martini (2020) dan Prijantoro,dkk, (2022) yang menyatakan solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Efisiensi Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan menghasilkan bahwa efisiensi modal kerja (WCT) berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,046 < 0,05$ dan nilai *understandardizes coefficient* B sebesar -0,008. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa H3 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin efisien modal kerja dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Perusahaan yang memiliki perputaran modal yang lebih cepat berarti perusahaan memiliki tingkat penjualan tinggi (Miswanto,dkk, 2017).

Penelitian ini sesuai dengan teori sinyal, dimana penetapan modal kerja yang baik akan menjadi sinyal positif bagi investor dan pihak berkepentingan lain dalam menilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil dari penelitian Ristianti

& Sitohang (2019), Ratnasari & Priantinah (2018) dan Yuliasari (2021) yang menyatakan bahwa efisiensi modal kerja (WCT) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Efisiensi Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian hipotesis menggunakan uji F menghasilkan bahwa likuiditas, solvabilitas dan efisiensi modal kerja secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan uji F yang dilakukan pada tingkat $\alpha = 5\%$ dengan nilai F untuk F-tabel senilai 2,947. Diperoleh nilai F-hitung sebesar 9,954 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai F-hitung $>$ F-tabel ($9,954 > 2,947$) dan nilai p sebesar $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa H4 diterima. Berdasarkan uji koefisien determinasi didapat Adjusted R Square sebesar 0,507, hal ini menunjukkan bahwa variabel likuiditas, solvabilitas, dan efisiensi modal kerja dapat mempengaruhi profitabilitas sebesar 50,7%.) Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuliza & Dewita (2018), Lestari (2017) dan Wirawan (2017) yang menyatakan bahwa likuiditas, solvabilitas, dan efisiensi modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansinya sebesar $0,024 < 0,05$ dengan nilai *Unstandardized Coefficients* B sebesar 0,026. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar nilai *current ratio* maka profitabilitas (ROA) yang dihasilkan akan semakin besar.
2. Solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansinya sebesar $0,008 < 0,05$ dengan nilai *unstandardized coefficients* B sebesar 0,077. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkat nilai *debt to equity ratio* maka akan diikuti dengan kenaikan profitabilitas (ROA).
3. Efisiensi modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansinya sebesar $0,046 < 0,05$ dengan nilai *unstandardized coefficients* B sebesar -0,008. Hal ini menunjukkan bahwa semakin efisien modal kerja (WCT) meningkat maka dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan
4. Likuiditas, solvabilitas, dan efisiensi modal kerja secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan uji parameter F yang dilakukan pada tingkat $\alpha = 5\%$ dengan nilai F untuk F-tabel senilai 2,947 dan F-hitung sebesar 9,954 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai F-hitung $>$ F-tabel ($9,954 > 2,947$) dan nilai p sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel likuiditas,

solvabilitas, dan efisiensi modal kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas. Berdasarkan uji koefisien detreminasi, menunjukkan bahwa likuiditas, solvabilitas, dan efisiensi modal kerja dapat mempengaruhi profitabilitas sebesar 50,7%.

Saran

1. Bagi Penelitian Selanjutnya
Diharapkan dapat menambahkan variabel lain yang lebih bervariasi, dapat menggunakan jenis industri yang berbeda serta menambah jangka waktu pengamatan.
2. Bagi Perusahaan
Perusahaan diharapkan dapat menjaga kestabilan dalam mengelola keuangan perusahaan sehingga kegiatan operasional usaha yang dijalankan dapat menghasilkan keuntungan yang maksimal agar dapat membiayai hutang jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Bagi Investor
Bagi investor dan calon investor yang akan menanamkan modal pada perusahaan kosmetik dan keperluan rumah tangga untuk lebih memperhatikan dan menganalisis faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan profitabilitas sebelum mengambil keputusan investasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardhefani, H., Pakpahan, R., & Djuwarsa, T. (2021). Pengaruh CR dan DER terhadap ROA pada Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(2), 341–351.
- Hanura, A. I. (2021). Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019). *2504*, 1–9.
- Hazrah, N., Saprudin, & Tobing, T. N. W. (2019). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada PT Astra Internasional Tbk. Tahun 2009-2018). *Jisamar*, 3(4), 79–88.
- Irianti, T. E. (2021). Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di BEI. *4(2)*, 1–6.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Grafindo Persada.
- Kusumawati, D., Haerudin, & Santosa, E. W. A. (2022). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, & Modal Kerja Terhadap Profitabilitas. *Value: Majalah Ekonomi Dan Bisnis*, 18(1), 8.
- Lestari, F. A. (2017). Analisis Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas dan Leverage Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015).
- Mahulae, D. Y. D. (2020). Analisis Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas dan

- Solvabilitas Terhadap Profitabilitas. *21*(1), 1–9.
- Mailinda, R. (2018). Pengaruh Leverage, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada BNI Syariah di Indonesia Periode 2015-2017.
- Martini, M. (2020). Determinasi Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Sebatik*, *24*(2), 165–171.
- Mirda. (2022). Pengaruh Working Capital Turn Over, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi dalam Daftar Efek Syariah Tahun 2020).
- Miswanto, Abdullah, Y. R., & Suparti, S. (2017). Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *24*(2), 119–135.
- Munandar, A., Huda, N., & Arirangga, M. V. (2019). Efisiensi Penggunaan Modal Kerja Pada PT Holcim Indonesia Tbk. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, *8*(1), 89–98.
- Munawir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan (Edisi Keempat ed.)* (Keempat ed). Liberty.
- Rahmah, A. M., Cipta, W., & Yudiaatmaja, F. (2019). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2014. *E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha*, *4*(1), 96–103.
- Ristianti, A. A., & Sitohang, S. (2019). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, *8*(3), 1–16.
- Rohmah, M. (2019). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI. *15*(2), 100–115.
- Santini, N. L. K. A., & Baskara, I. G. K. (2018). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Tekstil Dan Garmen. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, *7*(12), 6502.
- Sembiring, M. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Dagang di Bursa Efek Indonesia. *3*(1).
- Sudiyono. (2018). Analisis Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas (Vol. 2, Issue January) [Universitas Sanata Dharma].
- Sukadana, I. K. A., & Triaryati, N. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food and Beverage BEI. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, *7*(11), 6239.
- Supatmin. (2021). Pengaruh Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk, Jakarta Tahun 2010-2019. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, *4*(3), 179.
- Triaryati, N. W. P., & Nyoman, S. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Property Dan Real Estate. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, *8*(1), 172.
- Wage, S., Toni, H., & Rahmat, R. (2022). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas,

- Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Bareleng*, 6(1), 41–49.
- Wahyuliza, S., & Dewita, N. (2018). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Benefita*, 3(2), 219–226.
- Wahyuni, A. N., & K.H., S. (2018). Analisis Likuiditas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Manajemen*, 15(1), 1–17.
- Wardani, E. W. K. (2019). Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2018). Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Wirawan, L. A. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Likuiditas dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2015. Universitas Sumatera Utara.
- Wiyono, G. (2020). *Merancang Penelitian dengan Alat Analisis SPSS 25 & SmartPLS 3.2.8 Edisi Kedua* (Vol. 21, Issue 1). UPP STIM YKPN.
- Wiyono, G., Kusumawardhani, R., & Nafi'ah, J. (2022). Pengaruh Perputaran Kas , Struktur Modal , Perputaran Persediaan , Asset Growth dan Total Asset Turnover terhadap Profitabilitas: Studi pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI periode 2012-2019. 4(4), 1137–1155.
- Yuliasari, W. (2021). Pengaruh Likuiditas dan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Unimma*, 4, 77–86.